

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWATAN NIFAS DAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ULANG PADA IBU NIFAS DI KOTA BOGOR

Sinta Nuryati¹, Risna Dewi Yanti²

^{1,2} Prodi Kebidanan Bogor Poltekkes Kemenkes Bandung, Jl Dr Sumeru no 116 Bogor

ABSTRAK

Secara umum keberhasilan asuhan kebidanan pada masa nifas dapat dilihat dari keberhasilan menyusui, penggunaan alat kontrasepsi, kejadian komplikasi serta kunjungan masa nifas. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keberhasilan tersebut adalah dengan meningkatkan informasi dengan pendidikan kesehatan. Upaya pendidikan kesehatan bisa dilakukan melalui media sosial. Melalui media sosial masyarakat, pasien, dan profesional kesehatan dapat berkomunikasi tentang masalah kesehatan. Hal ini berpotensi meningkatkan hasil kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan masa nifas Pada Ibu Nifas di Kota Bogor. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan masa nifas dan kepatuhan kunjungan ulang masa nifas di Kota Bogor Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment*, dengan menggunakan pendekatan *Non-randomized Control Pretest-Posttest Design* untuk mengukur efektivitas penggunaan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan nifas dan kepatuhan kunjungan ulang pada ibu nifas. Jumlah sampel masing-masing kelompok intervensi dan kontrol 30 orang ibu nifas yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan di Kota Bogor (Wilayah PKM Tanah Sareal dan PKM Bogor Selatan) pada bulan Agustus-september 2016. Variabel diukur dengan kuesioner. Untuk menganalisis efektivitas penggunaan media sosial terhadap pengetahuan perawatan nifas dan kepatuhan kunjungan ulang pada ibu nifas dilakukan uji statistik *uji wilcoxon dan mann whitney* Hasil Penelitian terdapat pengaruh yang signifikan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan masa nifas dengan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.005$). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media sosial terhadap kepatuhan kunjungan ulang dengan nilai $P = 0.534$ ($P < 0.005$). Kesimpulan dari penelitian bahwa media sosial efektif untuk meningkatkan pengetahuan perawatan masa nifas dan kurang efektif dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan ulang. Sarannya adalah mengembangkan media sosial sebagai sarana edukasi bagi masyarakat yang mudah dan terjangkau seperti membuat aplikasi dan mengarahkan masyarakat untuk menggunakan media sosial agar lebih bijak, sehingga mampu merubah perilaku.

Kata kunci : efektivitas media sosial, pengetahuan perawatan nifas, kepatuhan kunjungan ulang

EFFECTIVENESS OF SOCIAL MEDIA TO IMPROVE KNOWLEDGE POSTPARTUM CARE AND OBIDIANCE REVISITING ON POSTPARTUM MOTHER IN BOGOR

In general, the success of midwifery care during childbirth can be seen from the success of breastfeeding, the use of contraceptives, the incidence of complications and postpartum visits. One of the efforts made by the government to increase the success is by improving information with health education. Health education efforts can be done through social media. Through social media communities, patients, and health professionals can communicate on health issues. This has the potential to improve the health outcomes of the community as a whole. Knowing the influence of social media use on the improvement of knowledge of postpartum care in postpartum mothers in Bogor city. The purpose of the study to determine the effect of social media use on improving postpartum care knowledge and postnatal visit compliance in the city of Bogor This research uses Quasi Experimental design, using Non-randomized Control Pretest-Posttest Design approach to measure the effectiveness of social media usage on improving postpartum care and postpartum adherence. The sample size of each intervention group and the control of 30 postpartum mothers fulfilling inclusion and exclusion criteria. The research was conducted in Bogor City (Area of PKM Tanah Sareal and PKM Bogor Selatan) in August-September 2016. The variables were measured by questionnaire. To analyze the effectiveness of social media usage of postpartum care and post-natal recruitment compliance, wilcoxon and mann whitney test statistic The results of the study there is a significant effect of social media on improving postpartum care knowledge with P value 0.000 ($P < 0.005$). There was no significant effect of social media on repeat visit compliance with P value of 0.534 ($P < 0.005$). The conclusion from the study that social media is effective for improving postpartum care knowledge and is less effective in improving adherence of repeat visits. Sarannya is to develop social media as a means of education for the community as easy and affordable as making applications and directing the community to use social media to be more wise, so as to change the behavior

Keyword : effectiveness of social media, knowledge of postpartum care, postnatal visit compliance

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Indonesia menurut SDKI saat ini mengalami kenaikan dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012. Kematian ibu di Indonesia tetap didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Proporsi ketiga penyebab kematian ini telah berubah dimana infeksi dan perdarahan semakin menurun sedangkan Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) proporsinya semakin meningkat yaitu 30 % kematian ibu disebabkan oleh HDK. Proporsi penyebab tidak langsung kematian ibu cukup signifikan yaitu sekitar 22% sehingga pencegahan dan penanganannya perlu mendapat perhatian. (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan jumlah kematian ibu di Kota Bogor pada tahun 2014 sebanyak 6 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 25.160. Kejadian kematian ibu paling banyak terjadi pada masa nifas sebesar 3 kasus, kemudian pada persalinan 2 kasus dan masa kehamilan 1 kasus. (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2015).

Salah satu keberhasilan pencegahan kematian ibu terletak pada keberhasilan asuhan pada masa nifas karena sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir dari 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, di antaranya disebabkan oleh komplikasi masa nifas. Keberhasilan asuhan nifas terlaksana apabila ibu nifas dan keluarga memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang masa nifas dan tanda bahaya yang mungkin terjadi serta mendapatkan akses terhadap pelayanan posnatal sehingga mereka bisa melalui masa nifas dengan baik dan memiliki kesiapan menghadapi komplikasi. (Heryani, 2010, Wiknjastro, 2009).

Secara umum keberhasilan asuhan kebidanan pada masa nifas dapat dilihat dari www.jurnal.ibijabar.org

keberhasilan menyusui, penggunaan alat kontrasepsi, kejadian komplikasi serta kunjungan masa nifas. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keberhasilan tersebut adalah dengan meningkatkan informasi dengan pendidikan kesehatan. Informasi merupakan aspek yang menghubungkan antara pusat kendali kesehatan dan perilaku seseorang. artinya pengetahuan seseorang tentang masa nifas akan meningkatkan kontrol dirinya pada masalah kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang perawatan masa nifas dan komplikasinya akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan waspada terhadap tanda bahaya pada masa nifas.

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu nifas atau kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatanyang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Promosikesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output).

Penyajian dan penyampaian informasi dapat melalui berbagai macam media antara lain, surat kabar, majalah, media elektronik, televisi, dan radio serta film. Semua media ini merupakan media komunikasi yang efektif dan secara langsung berhubungan atau menyentuh masyarakat. Khusus untuk terpaan media mana yang efektif bisa dilihat dari sisi komunikasi dan pemanfaatan informasi.

Salah satu upaya pendidikan kesehatan bisa dilakukan melalui media sosial. Media sosial adalah situs berbasis website yang dapat membentuk jaringan sehingga memungkinkan seseorang untuk beinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial ini kita dapat

melakukan berbagai bentuk pertukaran informasi, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual dan audiovisual. Contohnya seperti *twitter*, *facebook*, *Whats App Messenger*, *Blackberry Massage*, *Line*, *Blog*, dan lainnya (Puntoadi, 2011).

Mencermati manfaat dari pendidikan kesehatan yaitu dapat meningkatkan upaya kesehatan seseorang atau kelompok maka pemberian informasi melalui media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu nifas terkait masa nifasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai media pada dasarnya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap upaya kesehatanya

Hasil penelitian cendekiawan (2015) tentang efektifitas penggunaan sosial media *twitter* sebagai media promosi kesehatan menyatakan bahwa media sosial *twitter* efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian arief (2014) yang menyatakan bahwa media sosial menjadi alat yang ampuh dan efektif untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan kesehatan secara umum dan penelitian Gafar (2014) bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *facebook* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi

Sebagian besar masyarakat kota Bogor merupakan pengguna media sosial. Penggunaan media sosial yang awalnya didominasi kaum remaja, saat ini sudah merambah ke berbagai usia dan kalangan. Wanita usia subur pun termasuk ibu nifas saat ini aktif menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan. Tingginya penggunaan media sosial ini didukung oleh fasilitas kekuatan sinyal internet yang baik terutama di wilayah Tanah Sareal. Wilayah www.jurnal.ibijabar.org

Tanah Sareal ini berada di pusat kota bogor sehingga memiliki akses teknologi informasi yang baik. Masyarakat Tanah Sareal cenderung lebih maju dibanding wilayah lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami tertarik untuk meneliti Efektifitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Perawatan Nifas dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas Pada Ibu Nifas di Kota Bogor.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperiment*, dengan menggunakan pendekatan *Non-randomized Control Pretest-Posttest Design* untuk mengukur efektivitas penggunaan media sosial terhadap pengetahuan perawatan nifas dan kepatuhan kunjungan ulang pada ibu nifas.

Pada penelitian ini akan diberikan treatment berupa pendidikan kesehatan melalui media sosial pada kelompok intervensi. Sedangkan untuk kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan standar melalui tatap muka di Puskesmas.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Oktober 2016 di wilayah tanah sareal dan Bogor Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang ada di wilayah Tanah Sareal dan Bogor Selatan yang melahirkan normal pada bulan Maret-Oktober 2016 dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 30 orang untuk kelompok intervensi dan 30 orang untuk kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*, dimana peneliti akan mengambil semua subjek yang memenuhi syarat penelitian sampai dengan terpenuhinya besar sampel minimal (Dahlan, 2010).

Proses penelitian dimulai dengan membuat media pendidikan kesehatan mengenai perawatan masa nifas dalam bentuk *teksgram* yang bisa di sebarakan melalui media sosial. Peneliti membagikan materi secara bertahap sesuai dengan perencanaan yang

telah di buat. Untuk mengantisipasi anggota baru yang belum terpapar, peneliti tetap membagi materi secara personal melalui jaringan pribadi (japri). Subjek juga diberi kebebasan untuk bertanya ataupun membahas tentang keluhan ataupun ketidaknyamanan yang dirasakannya dalam group sosial media tersebut. Subjek juga diingatkan tentang jadwal kunjungan ulang oleh peneliti melalui grup dan jaringan pribadi (japri).

Variabel pengetahuan diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kasus, dan tanpa perlakuan pada kelompok kontrol. Wawancara pertama dilakukan 1-2 hari post partum dan wawancara kedua pada satu bulan postpartum. Untuk variabel kunjungan ulang selain diperoleh dari wawancara juga dilihat dari rekam medis di Puskesmas. Untuk subjek yang termasuk ke dalam kelompok kontrol diberikan asuhan nifas sesuai standar oleh bidan. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data hasil penelitian dianalisis dengan program spss dan menggunakan uji wilcoxon dan uji mann whitney

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel. 1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kelompok Intervensi n=30	Kelompok Kontrol n=30
Usia		
< 20 tahun	7	6
20 tahun-35 th	22	14
>35tahun	1	6
Pekerjaan		
Bekerja	6	2
Tidak Bekerja	24	28
Paritas		
1	19	8
>2	11	22

Sumber : hasil penelitian

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Perawatan Masa Nifas

Nilai	Kelompok Intervensi	Kelompok kontrol
Nilai pengetahuan meningkat	24	15
Nilai pengetahuan menurun	0	9
Nilai pengetahuan tetap	6	6
Jumlah (n)	30	30

Sumber : hasil penelitian

Tabel. 3 Gambaran Kepatuhan Kunjungan Ulang

Kunjungan Ulang	Kelompok Intervensi	Kelompok kontrol
Patuh	22	20
Tidak Patuh	8	10
Jumlah (n)	30	30

Sumber : hasil penelitian

Tabel 4 Hasil Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Perawatan Masa Nifas

Kelompok	N	Median (Minimu m- Maksimu m)	P*
Peningkatan Pengetahuan kelompok Intervensi	30	7 (0-63)	0,001
Peningkatan Pengetahuan kelompok Kontrol	30	1,5 ((-23)-17)	

*Uji Mann Whitney

Sumber : hasil penelitian

Tabel 5 Hasil Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Pada Ibu Nifas

Kelompok	N	Median (Minimum-Maksimum)	P*
Kepatuhan kelompok	30	3 (2-4)	0,534
Intervensi kelompok	30	3 (2-4)	
Kepatuhan kelompok kontrol			

*Uji Mann Whitney

Sumber : hasil penelitian

PEMBAHASAN

1. Efektivitas Penggunaan Media Sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan nifas

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain, didapat dari buku, surat kabar, atau media massa, elektronik. Untuk peningkatan pengetahuan perlu diciptakan suatu media pembelajaran efektif yang dapat mempercepat proses belajar, meningkatkan proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mengkonkritkan yang abstrak sehingga mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan. (Notoatmodjo, 2007).

Pada pendidikan kesehatan dikenal beberapa media pendidikan kesehatan dari mulai yang sederhana sampai dengan yang canggih yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pendidikan kesehatan (misalnya tempat, waktu, sasaran, kebutuhan, tujuan). Beberapa alat peraga yang bisa digunakan pada penyuluhan kesehatan diantaranya adalah papan tulis, Over Head Projector (OHP), kertas flipchart, poster, flash card, model, leaflet, benda asli, kartu, booklet, kaset, video-film, slide dan Media Sosial (Nurseto,

2011). Seperti dikutip dari *The Social Life of Health Information*, di Amerika Serikat, 61% dari orang dewasa mencari informasi kesehatan lewat media sosial secara online dan 39% lainnya lewat Facebook. (Moorhead SA, 2013). Media sosial telah mengubah sifat dan kecepatan interaksi antara ahli kesehatan, individu dan organisasi kesehatan. Masyarakat, pasien, dan profesional kesehatan umum menggunakan media sosial untuk berkomunikasi tentang masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilakukan intervensi selama satu bulan mengenai perawatan masa nifas di media sosial (*Whats App dan BBM*), media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan perawatan masa nifas pada kelompok intervensi pada saat sebelum dan sesudah intervensi dengan peningkatan nilai median dari 67 (10-83) menjadi 73 (10-83) menjadi (47-97), dengan nilai P 0.000 (P<0.005).tervensi dan 1,5 ((-23)-17) pada kelompok kontrol dengan nilai P 0.000 (P<0.005). Didapatkan hasil bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan perawatan masa nifas dengan nilai median 7 (0-63) pada kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian cendekiawan (2015) tentang efektifitas penggunaan sosial media twitter sebagai media promosi kesehatan menyatakan bahwa media sosial twitter efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan. Hal ini jugasesuain dengan penelitian arief (2014) yang menyatakan bahwa media sosial menjadi alat yang ampuh dan efektif untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan kesehatan secara umum dan penelitian Gafar (2014) bahwa terdapat pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui *facebook* terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi

Menurut Ventola (2012), media sosial dapat menjadi alat yang ampuh untuk memberikan informasi dan advokasi mengenai masalah kesehatan kepada masyarakat. Beberapa negara telah menggunakan Twitter dan media sosial lainnya untuk tujuan promosi kesehatan, memantau kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Meluasnya penggunaan media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat dan tujuan melalui penguatan sosial. Karena manusia adalah makhluk yang sangat sosial, sehingga sering dipengaruhi oleh teman dan lingkungannya.

Dari hasil penelitian ini media sosial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Whats App dan BBM*) efektif untuk digunakan sebagai media pendidikan kesehatan, sesuai dengan pernyataan Moorhead SA (2013) bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai sharing untuk berbagi informasi, Peningkatan aksesibilitas dan memperluas akses ke informasi kesehatan, Dukungan sosial dan emosional, Sebagai media untuk monitoring kesehatan masyarakat, alat yang bisa digunakan untuk mempengaruhi kebijakan dalam hal ini perilaku.

2. Efektivitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kepatuhan Kunjungan Ulang Nifas

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan kunjungan ulang pada masa nifas dengan nilai median 3 (2-4), dengan nilai $P = 0.534$ ($P < 0.005$).

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik bagi ibu maupun bagi bayinya. Diperkirakan 60 % kematian ibu diakibatkan oleh perdarahan yang terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama (Heryani, 2010). Di kota Bogor terdapat pergeseran kejadian kematian ibu, dari biasanya terjadi paling banyak pada masa kehamilan atau persalinan, bergeser terbanyak

pada masa nifas (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2015). Berdasarkan data tersebut sehingga perlu adanya asuhan nifas yang memberikan tanggapan terhadap kebutuhan khusus selama nifas. Pelayanan pasca persalinan atau nifas harus terselenggara pada masa ini untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi (Prawirohardjo, 2009).

Paling sedikit 4 kali kunjungan masa nifas dilakukan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir, untuk mencegah, mendeteksi dan menangani masalah masalah yang terjadi. Kunjungan dalam masa nifas antara lain dilakukan 6-8 jam setelah persalinan, 6 hari setelah persalinan, 2 minggu setelah persalinan dan 6 minggu setelah persalinan (Heryani, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan kunjungan nifas. Bila dilihat dari data kedua kelompok memiliki kepatuhan yang sama untuk melakukan kunjungan ulang masa nifas. Kepatuhan kunjungan ulang pada kedua kelompok ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang lebih berhubungan, dari hasil penelitian Trisnawati (2012) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan nifas di Puskesmas Jepon Kabupaten Blera, didapatkan hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan nifas. Dalam hal ini suami merupakan orang terdekat yang mampu dipercaya oleh ibu, dimana erat kaitannya dalam memberikan dukungan. Dukungan suami bertujuan untuk mencapai stabilitas pertahanan perkawinan yang optimal. Seperti halnya, ibu yang mendapat dukungan baik moral, spiritual, maupun maetriil untuk melakukan kunjungan nifas bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup keluarga dalam mencapai kesehatan fisik dan psikis yang optimal terutama untuk ibu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kunjungan ulang masa nifas adalah keterpaparan ibu terhadap informasi untuk

melakukan kunjungan ulang nifas. Menurut Heryani (2010), bidan sangat berperan dalam kunjungan nifas, setelah bersalin, sebelum dipulangkan bidan akan menjadwalkan kunjungan ulang nifas sesuai periode yang telah ditentukan yaitu 6 hari, 2 minggu dan 6 minggu setelah persalinan untuk memberikan KB. Dalam hal ini pasien biasanya akan mengikuti anjuran bidan dikarenakan selama masa nifas terdapat kekhawatiran seperti mengenai jahitan perineum, perdarahan, atau kekhawatiran pada bayi yang mengharuskan pasien untuk kontak atau datang ke bidan untuk kunjungan ulang. Dalam periode nifas juga terjadapat jadwal KB dan imunisasi bayi yang mendorong pasien datang ke bidan atau Puskesmas untuk kunjungan ulang.

Dari hasil penelitian, didapatkan seluruh subjek (100 %) dari kedua kelompok bersalin di Puskesmas dan di tolong oleh bidan. Dalam hal ini subjek karena melahirkan di Puskesmas dan ditolong oleh bidan, sehingga akan kunjungan ulang masa nifas, termasuk jadwal imunisasi dan jadwal ber KB. Dalam hal ini berarti subjek telah terpapar atau memiliki pengetahuan mengenai kunjungan nifas. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hasanah (2014) mengenai hubungan pengetahuan ibu nifas dengan kepatuhan kunjungan masa nifas, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai kunjungan nifas terhadap kepatuhan kunjungan nifas.

Penggunaan media sosial dalam penelitian ini tidak mempengaruhi kepatuhan kunjungan ulang, karena subjek melahirkan di Puskesmas dan ditolong oleh Bidan sehingga kemungkinan besar subjek sudah terpapar jadwal kunjungan ulang terutama untuk jadwal imunisasi dan jadwal ber KB. Hal lain bisa juga disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti dukungan suami atau keluarga.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar subjek penelitian berusia 20-35 tahun dan tidak bekerja. Tingkat paritas pada kelompok intervensi sebagian besar memiliki anak 1 dan pada kelompok kontrol sebagian besar memiliki anak dua atau lebih.
2. Pada kelompok intervensi, setelah dilakukan intervensi sebagian besar pengetahuan perawatan masa nifas meningkat.
3. Kedua kelompok sebagian besar patuh untuk melakukan kunjungan ulang nifas.
4. Terdapat perubahan yang signifikan penggunaan media sosial terhadap peningkatan pengetahuan perawatan masa nifas
5. Tidak terdapat perubahan yang signifikan penggunaan media sosial terhadap kepatuhan kunjungan ulang

SARAN

1. Mengembangkan media sosial sebagai sarana edukasi bagi masyarakat yang mudah dan terjangkau seperti membuat aplikasi yang berhubungan pengetahuan yang dibutuhkan ibu nifas sehingga diharapkan dapat merubah perilaku
2. Mengarahkan masyarakat untuk menggunakan media sosial agar lebih bijak, sehingga mampu merubah perilaku

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan MS. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Seri Evidence Based Medicine 2 nd. Jakarta: Salemba Medika.

Dahlan MS. 2011. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Seri Evidence Based Medicine 1 ed. Jakarta: Salemba Medika

- Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan, Edisi pertama cetakan pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta. Hal. 1-2, 87, 176-180;
- Herlambang. 2014. *Potensi Jejaring Sosial sebagai Media Belajar Mahasiswa Kedokteran*. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia CDK-219/ vol. 41 no. 8
- Heryani R. 2010. *Asuhan kebidanan ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Media
- Hasanah S. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas di BPM di Desa Parengan, Kecamatan Maduran, Kabupaten lamongan*. Jurnal Surya Vol.02, No.XVIII.
- Risnawati U. 2013. *Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan nifas di Puskesmas Jupon Kab Blora tahun 2012*, Jurnal Kebidanan, Vol. 2 No. 4
- Jones K. 2014. *The impact of health education transmitted via social media or text messaging on adolescent and young adult risky sexual behavior: a systematic review of the literature*. Pub Med, USA.
- Kernot J. 2013. *Effectiveness of a facebook-delivered physical activity intervention for post partum women: a randomized controlled trial protocol*. BMC public Health, Australia
- Lamarca. 2012. *Oral Health related quality of life in pregnant and postpartum women in two social network domains; predominantly home-based and work-based network*. Ub Med: USA.
- Notoatmodjo S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Notoatmodjo S, editor. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nurseto. 2011. *Membuat Media Pembelajaran yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan
- Moorhead. SA. 2013. *A new dimension of health care: systematic review of the uses, benefits, and limitations of social media for health communication*. J Med Internet Res
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Puspitasari. 2010. *GURARU Panduan Guru Era Baru*. Jakarta: Acer Indonesia
- Saifudin, Abdul Bari. 2002. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Ventola, CL. 2014. *Social Media and Health Care Professionals: Benefits, Risks, and Best Practices*. PMC